
MEMAHAMI GCG, CSR, DAN KINERJA KEUANGAN: MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Dwi Kurnia¹, Zulkarnain Zulkarnain², Fahrurrazi Fahrurrazi³, Ade Munhiar⁴, Herni Herdiani⁵,
^{1,2}Prodi Akutansi, Universitas Sains Indonesia
^{3,4,5}Prodi Manajemen, Universitas Sains Indonesia

dwi.kurnia@sains.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang melibatkan 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Serta manajemen labaa tidak mampu memediasi hubungan antara dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) proxied by the independent board of commissioners and institutional ownership, as well as Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance and earnings management as a mediating variable. The data used in this study are secondary data involving 25 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. The sample was taken using purposive technique, namely sampling based on certain characteristics. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study are that the independent board of commissioners has a positive effect on earnings management, institutional ownership has a negative effect on earnings management, CSR has no effect on earnings management, the independent board of commissioners has no effect on financial performance, institutional ownership has a negative effect on financial performance, CSR has a negative effect on financial performance, earnings management has a negative effect on financial performance. And earnings management is unable to mediate the relationship between the independent board of commissioners, institutional ownership and CSR on financial performance.

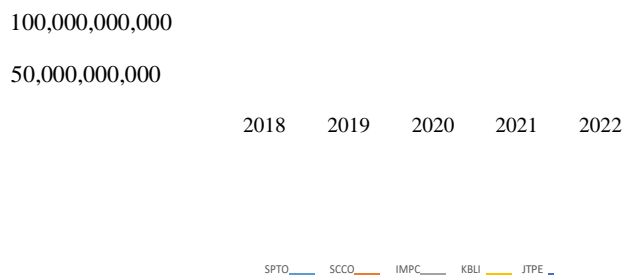
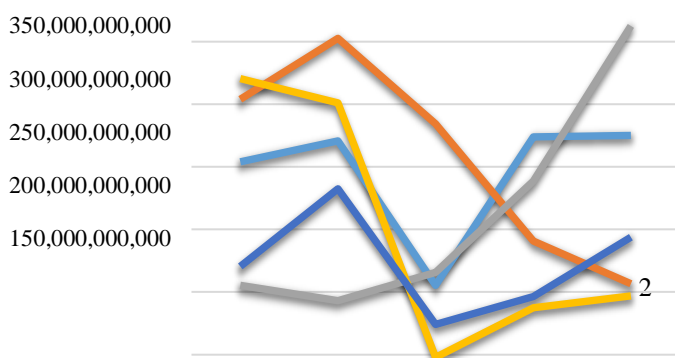
Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Earnings Management

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini sangat mengubah tatanan ekonomi global, termasuk Indonesia. Kemajuan zaman atau era globalisasi ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang didirikan dari berbagai sektor yang saling bersaing untuk menjadi yang terbaik dan dapat bertahan diantara sektor yang lain, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang sangat sengit dalam berbagai pasar domestik hingga pasar internasional. Salah satu tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atau pemilik perusahaan. Jika suatu perusahaan mendapat keuntungan yang signifikan, akan dianggap sebagai prestasi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan serta berdampak pada aspek kinerja keuangan perusahaan. Tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pemilik atau pemangku kepentingan melalui peningkatan nilai perusahaan.¹

Dengan banyaknya perusahaan yang ada, persaingan dalam hal mencari laba tentunya tidak dapat dihindarkan. Semua perusahaan berlomba-lomba untuk mencari laba dengan berbagai cara, karena dengan laba itu bisa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut persaingan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan:

Gambar 1. 1 Laba Perusahaan



Dibalik suatu perusahaan yang berhasil dalam mendapatkan laba tersebut tentunya ada Good Corporate Governance (GCG) yang merupakan salah satu kunci keberhasilannya. Jika GCG dalam suatu perusahaan buruk maka keberhasilan atau laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan juga diduga akan buruk.²

Krisis yang pernah terjadi pada pertengahan tahun 1997 di beberapa negara Asia, termasuk Indonesia. Berdasarkan pendapat Iskander dan Chamlou (2000), unsur-unsur ekonomi makro bukan satu-satunya penyebab krisis ekonomi, tetapi juga disebabkan oleh penerapan corporate governance di negara-negara tersebut lemah. Kelemahan ini termasuk hukum yang tidak kuat, standar akuntansi dan tidak memadainya audit keuangan, ketidakmampuan mengatur pasar modal secara baik, kurangnya pengawasan dari komisaris, dan pengabaian terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menerapkan sistem manajemen perusahaan yang baik (GCG) akan dapat menguntungkan pemegang saham dan pertumbuhan ekonomi nasional.³

Tujuan dari penerapan GCG ialah untuk membangun kepercayaan investor atas apa yang telah di investasikan itu akan menguntungkan

dan tidak beresiko gagal. Selain itu, GCG merupakan dasar dalam penerapan ekonomi pasar yang bisa meningkatkan kesehatan bisnis serta menyingkirkan kasus-kasus korupsi dan suap dikarenakan GCG memperhitungkan berbagai aspek termasuk transparansi, responsibilitas, dan sebagainya.⁴ Perusahaan harus menerapkan aspek GCG sebab mampu memperkuat kepercayaan kepada pemangku jabatan secara menyeluruh. GCG akan memastikan manajemen perusahaan bisa bertindak demi kepentingan perusahaan secara tepat, wajar, dan efisien.⁵

Dengan melaksanakan atau mengadopsi GCG yang baik diharapkan kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan penerapan GCG juga akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen, yang akhirnya diharapkan akan menghasilkan keputusan yang lebih tepat waktu meningkatkan efisiensi, dan menciptakan budaya kerja yang lebih sehat.⁶

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa GCG yang baik sangatlah penting, namun faktanya perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum melaksanakan tata kelola yang baik. Dilansir dari CG Asian Watch 2023, menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan ke 12 negara asia. Indonesia memperoleh skor good corporate governance sangat rendah diantara neagara lainnya yang masuk daftar, yaitu 35,7%. Nilai ini lebih rendah daripada negara Asia Tenggara lainnya, yaitu Singapura dengan nilai 62,9%, Malaysia dengan nilai 61,5%, Thailand dengan nilai 53,9% dan Filipina dengan nilai 37,6%.⁷ Dari survei tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya perusahaan di Indonesia dalam menerapkan good corporate governance.

Berdasarkan teori keagenan, penerapan good corporate governance pada perusahaan dapat mengurangi permasalahan keagenan yang muncul antara pemilik perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan (agent) yang bertindak sebagai manajemen perusahaan.⁸ Permasalahan itu timbul karena kebanyakan informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai atas realita yang terjadi dan keadaan sebenarnya. Ketika manajemen bertindak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, konflik dalam perusahaan muncul. Salah satu hambatan yang tidak dapat dihindari ialah konflik dalam perusahaan. Terdapatnya perbedaan kepentingan yang dikenal sebagai konflik lembaga dapat menyebabkan hambatan tersebut. Konflik agensi terdiri dari dua jenis: konflik antara pemilik perusahaan (prinsip) dan manajemen (agen) dan konflik antara pemegang saham mayoritas maupun minoritas.⁹

Terdapat mekanisme yang dapat membantu mengendalikan konflik keagenan, diantaranya yaitu dewan komisaris independent dan kepemilikan institusional. ¹⁰ Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen diyakini bahwa dewan komisaris independen akan mengawasi dengan objektif dan tidak akan terpengaruh oleh kepentingan internal perusahaan. Dengan begitu komisaris independen dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi yang ada dan berlaku. Selain menjadi pengawas, dewan komisaris independen juga menjadi penyeimbang kepentingan para pemegang saham, manajemen, dan pihak terkait lainnya.¹¹ Kepemilikan institusional juga sama halnya dengan dewan komisaris. independen yaitu akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.¹²

Selain implementasi GCG, pertanggung jawaban sosial atau CSR juga mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah perbuatan yang didasarkan pada aspek pertimbangan etis perusahaan dan diarahkan dengan tujuan peningkatan ekonomi. Perusahaan juga harus berusaha menciptakan citra yang baik di masyarakat dengan memperhatikan tanggung jawab sosial atau lingkungan.¹³ Dengan memprioritaskan hal-hal yang ada disekitar membuat kemungkinan perusahaan akan dapat bertahan lama.¹⁴ Hal ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pada umumnya, investor juga akan sangat tertarik mengetahui informasi pada laporan tahunan.¹⁵ Dibutuhkan alat yang bisa memberi informasi secara bersamaan tentang aspek keuangan, lingkungan serta sosial. Investor bukan satu-satunya orang yang merasakan dampak keberhasilan perusahaan. Pemangku kepentingan adalah orang-orang yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, baik itu orang di dalam perusahaan seperti karyawan maupun orang di luar perusahaan seperti supplier, konsumen, kreditor, pemerintah, dan lainnya. Perusahaan tidak hanya memperhatikan laba, tetapi juga bertanggung jawab kepada stakeholder (aspek sosial dan lingkungan).¹⁶ Melalui tanggung jawab sosial-lingkungan, perusahaan kepada stakeholder maupun lingkungannya menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap berbagai dampak yang timbul selama beroperasi sehingga keberadaan dari perusahaan dapat diterima secara baik dan bisa meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan, dimana dalam laporan

keuangan itu terdapat salah satu informasi penting yang menjadi perhatian yaitu laba. Adanya kecenderungan perhatian yang lebih terhadap laba membuat manajer terkadang melakukan intervensi terhadap laporan keuangan atau melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan guna mendapat dukungannya. Manajemen laba merupakan tindakan legal menambah atau mengurangi manfaat sesuai standar akuntansi yang berlaku.¹⁷ Meskipun tampak aman dan legal, manajemen laba dapat merugikan perusahaan jika terbukti melakukan manipulasi. Hal itu bisa berdampak pada jangka panjang perusahaan yaitu akan kehilangan dukungan dari pemangku kepentingan, dan akan meningkatkan kewaspadaan dan kecurigaan dari pemangku kepentingan dan pemegang saham lainnya.¹⁸

Pada kondisi tersebut sebuah mekanisme untuk mengontrol praktik manajemen laba diperlukannya gcg perusahaan. Penelitian (Abdou et al., 2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen mampu menurunkan praktik manajemen laba.¹⁹ Pada penelitian (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa CSR dengan pengungkapan yang tinggi mampu menurunkan praktik manajemen laba.²⁰

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam angka. Sifat penelitian ini adalah asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasional

maupun hubungan sebab akibat antar variabel.⁴⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industrial atau perindustrian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2022, melalui website BEI yaitu www.idx.co.id maupun website resmi masing-masing perusahaan. Waktu penelitian ini berlangsung dari Oktober 2023 sampai Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Dengan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yang dimulai dari 2018 hingga tahun 2022. Jumlah populasi perusahaan sektor Industrial yang terdaftar pada tahun 2022 yaitu sebanyak 56 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Kriteria- kriteria tertentu diajukan sebagai persyaratan tersebut antara lain:

1. Perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan lengkap selama periode 2018-2022.
3. Menyajikan laporan keuangan dengan rupiah

4. Memuat informasi lengkap terkait tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 3. 1 Hasil Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Industrial yang terdaftar di BEI		56
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Purposive Sampling)		
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode 2018-2022	-11
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2022	-3
3	Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah	-4
4	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi GCG atau CSR	-13
Sampel Penelitian		25
Total Sampel (n x periode penelitian) (38 x 5 tahun)		125

Sumber: BEI, diolah oleh peneliti (2023)

D. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel terkait (dependent) yaitu kinerja keuangan, variabel bebas (independent) yaitu Good Corporate Governance yang diproksikan (dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional) dan Corporate Social Responsibility, serta variabel mediasi (intervening) yaitu manajemen laba.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Kinerja keuangan	ROA diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset	Return On Asset = Laba bersih / Total aset
2	Good Corporate Governance (GCG)	Pengukuran GCG dalam penelitian ini diproksikan oleh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional	Dewan Komisaris Independen = Jumlah dewan komisaris independen / Jumlah total dewan komisaris Kepemilikan Institusional = Jumlah saham yang dimiliki institusi / Jumlah saham yang beredar

3	Corporate Social Responsibility (CSR)	Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) yang berjumlah 91 indikator	CSRI = $\frac{\sum X}{n}$ (yang diungkapkan perusahaan) / n (yang seharusnya diungkapkan)
4	Manajemen laba	Pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan discretionary accruals. Semakin kecil nilai dari discretionary accruals, maka semakin tinggi kualitas dari laporan keuangan perusahaan dan sebaliknya.	a. Menghitung total accrual $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear sebagai berikut: $TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$ c. Menghitung nondiscretionary accruals $NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it-1})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$ d. Menghitung discretionary accruals $DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$

mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa melihat atau memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Sehingga pada model ini dapat diasumsikan bahwa pelaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengestimasi model data panel ini, pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau dengan teknik kuadrat terkecil yang bisa dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu dengan hasil olah data jumlah pengolahan data, minimum (nilai minimum) dan maximum (nilai maksimum), mean (nilai rata-rata) dan standard deviation (standar deviasi). Analisis deskriptif ini akan membantu dalam menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian.

2. Estimasi Model Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis data yang telah ditetapkan. Pengujian regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan suatu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Data panel yang dimaksud adalah gabungan dari data time series dan data cross section.

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

a. Common Effect Model (CEM)

Model regresi CEM ini adalah model yang paling sederhana dimana hanya

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model regresi FEM ini sering disebut dengan Least Squares Dummy Variable (LSDV) karena dalam mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Sebab perbedaan antar individu yang menjadi asumsi model ini dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

c. Random Effect Model (REM)

Model regresi REM ini sering disebut juga dengan teknik Generalized Least Square (GLS). Variabel gangguan mungkin bisa saja saling berhubungan antar waktu dan antar individu, maka model ini dapat dilakukan untuk mengestimasi data panel kemungkinan gangguan tersebut. Perbedaan intersep dapat diakomodasi oleh error term dari masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan menggunakan model ini dapat menghilangkan gejala heteroskedastisitas.

3. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih teknik estimasi data panel dapat dilakukan dengan beberapa pengujian berikut:

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel apakah *Fixed*

Effect Model (FEM) atau Common Effect Model (CEM). Adapun pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan:

1) Apabila nilai probabilitas Cross-section $F > 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Common Effect Model (CEM).

2) Apabila nilai probabilitas Cross-section $F < 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Adapun pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan:

1) Apabila nilai probabilitas Cross-section random $> 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Random Effect Model (REM).

2) Apabila nilai probabilitas Cross-section random $< 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Laverange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel apakah Random Effect Model (REM) lebih tepat daripada Common Effect Model (CEM). Adapun pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan:

1) Apabila nilai probabilitas Breusch-pagan $> 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Common Effect Model (CEM).

2) Apabila nilai probabilitas Breusch-pagan $< 0,05$ maka model terbaik yang tepat adalah Random Effect Model (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Beberapa uji asumsi klasik yang umum digunakan dalam regresi data panel mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel.

Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan dari uji normalitas yaitu probabilitas dengan nilai $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel adalah dengan cara melihat nilai koefisien korelasinya, apabila nilai korelasinya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas nya $< 0,05$ maka terjadi gejala

heteroskedastisitas dalam model penelitian, sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.⁴⁸

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, apabila nilai prosentase R^2 tidak mencapai 100%, maka nilai uji yang dilakukan terdapat pada indikator-indikator bebas yang tidak diuji dalam penelitian.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji statistik yang menerangkan apakah variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dari F_{tabel} , jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikan $0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tanda pada koefisien menunjukkan arah penelitian, apabila nilai koefisien negatif maka pengaruh yang terjadi yaitu arah negatif. Sedangkan

apabila nilai koefisien positif maka pengaruh yang terjadi yaitu arah positif.

d. Sobel Test

Sobel test digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel mediasi dapat memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung yaitu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lewat variabel mediasi

(M). Menghitung pengaruh tersebut dapat dengan cara mengalikan jalur XM (a) dengan MY (b). Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar error tidak langsung adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dapat dilakukan dengan menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung $>$ nilai t tabel maka disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Untuk mempermudah pengujian sobel, alat bantu online seperti sobel test otomatis bisa digunakan yang tersedia di situs web quantpsy.org/sobel/sobel.htm.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebagai berikut:

Simultan

1. Secara simultan GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta CSR terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Secara simultan GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, CSR, serta manajemen laba terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Parsial

1. Secara parsial GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan GCG yang diproksikan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Secara parsial CSR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

3. Secara parsial GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4. Secara parsial CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

5. Secara parsial manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

6. Manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan CSR terhadap kinerja keuangan.

7. Manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan CSR terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Diharapkan untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik ini agar dapat menambah literatur dan referensinya, serta memperhatikan keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini yaitu kurangnya proksi dari variabel yang digunakan (GCG dan kinerja keuangan). Peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi-proksi variabel lain yang bisa menjelaskan variabel independen lebih jelas.

2. Saran Praktis

Bagi investor, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan ketika akan melakukan investasi. Investor disarankan untuk tidak hanya melihat faktor GCG yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, serta CSR saja, namun investor harus melihat faktor lain yang lebih relevan yang dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu investor tidak akan salah langkah dalam melakukan atau memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdou, Hussein A, and Khaled Hussainey. "Corporate Governance and Earnings Management Nexus : Evidence from the UK and Egypt Using Neural Networks." Wiley, o December 2018 (2021):6281–6311. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2120>.

Aini, Nurul, and Refi Ria Rumanti. "STUDI EMPIRIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE , CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MANAJEMEN

LABA PADA.” *Journal of Management & Accounting* 4, no. 2 (2021): 19–34.

Alfarisa, Puteri, Mohammad Nasih, Iman Harymawan, and Khairul Anuar. “Sustainability Report Disclosure Level : Evidence from Telecommunications Companies in Indonesia and Malaysia.” *The Indonesian Accounting Review* 13, no. 1 (2023): 133–43.

<https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.2569>.

Amaliyah, Fitri, and Eliada Herwiyanti. “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN.” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 3 (2019):

187–200.

Ardani, Ni Ketut Sri, and Luh Putu Mahyuni. “Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Manfaatnya Bagi Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 17, no. 1 (2020): 12–23.

Asian Corporate Governance Association (ACGA). “CG Watch 2023: A New Order Biggest Ranking Reshuffle in 20 Years.” *Acga*, no. December (2023): 52. <https://www.acga-asia.org/pdf/cg-watch-2023-overview-report>.

Bidang kajian kebijakan dan inovasi administrasi negara. “Eviews,” 2022.

Djamilah, Siti, and Surengono. “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017): 41–53.

Enre, Anwar. “Konstruksi Agency Theory Untuk Meminimalisir Asymmetry Information Dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif

Tabligh.” *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 5 (2023): 163–71.

Ernawati, and Suryo Budi Santoso. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Indonesia Tahun 2015-2019).” *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19, no. 2 (2021): 231–46.

Febrina, Anastasia, and Widayawati Lekok. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18, no. 02 (2021): 55–70.

Fitri, Anisa, and Iskandar Muda. “The Influence of Good Corporate Governance , Leverage , and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016.” *Internasional Journal of Research and Review* 5, no. September (2018): 49–66.

Hidayat, Ayu Apriliani, Ahmad Juanda, and Ahmad Waluya Jati. “PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK

INDONESIA TAHUN 2016-2018.” *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 2 (2019): 145–54. https://www.minsal.cl/wpcontent/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf.

Irawati, Nisrul, Azhar Maksun, Isfenti Sadalia, and Iskandar Muda. "Financial Performance of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Size." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8, no. 4 (2019): 22–26.

Islami, Qari Nur. "Earning Management of Corporate Social Responsibility Mediation and Corporate Governance on Financial Performance (An Empirical Study on Idx Mining Corporates 2016-2020)." *International Journal of Current Science Research and Review* 05, no. 05 (2022): 1722–40.
<https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i5-41>.

Itan, Iskandar. "Peran Manajemen Laba Memediasi Hubungan Antara CSR, GCG Dan Kinerja Perusahaan Keluarga." *Jurnal Ecodemica* 4, no. 2 (2020): 1–9.

Itsnaini, Ovi. "How About Good Corporate Governance , Size , Leverage , Financial Performance." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2023, 93–99.

Jayastini, Luh Anggi, and I Gede Ary Wirajaya. "MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATESOCIAL RESPONSIBILITY." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (2016): 587–614.

Kasmila, Andi Ila. "Mengukur Hubungan Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Dan Return On Asset (ROA)." *Bongaya Journal of Research in Management* 7 (2020): 37–45.

Kawedar, Warsito, Mohammad Fahmi Shodiq, and RR Sri Handayani. "CORPORATE

SOCIAL RESPONSIBILITY , UKURAN , DAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA." *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan* 6, no. 2 (2023): 127–40.

Kurniadi, Ahmad, and Muhammad Khairul Anam. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 0832 (2023): 51–68.

Lubis, Henny Zurika, and Rika Salisma. "Dimensi Kualitas Audit Dari Presepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 2023, 1–16.

Luthan, Elvira. "PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, no. 80 (2012): 204–19.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.2.2754>.

Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. "The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable." *Asian Journal of Accounting Research* 3, no. 1 (2018): 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>.

Maqbool, Shafat, and M Nasir Zameer. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance : An Empirical Analysis of Indian Banks." *Future Business Journal* 4, no. 1 (2018): 84–93.
<https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>.

Mariani, Desy. “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL

MODERATOR.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141 7, no. 1 (2018): 59–78.

Maridkha, Antin, and Risdiana Himmati. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2017-2020.” *Journal of Accounting and Digital Finance* 1, no. 3 (2021): 195–205.

<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>.

Maryati. “TELAAH KARAKTERISTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) UNTUK MAHASISWA HUKUM EKONOMI SYARIAH.” *Journal of Islamic Law* 2 (2021): 49–59.

Masliyani, Masliyani, and Murtanto Murtanto. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 1375–88.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>.

Menti, Cindy Berliana, and Erna Widiastuty. “PERAN MEDIASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN.” *AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2024): 1–16.

Poncowati, Sukma Mardaning, and Supatmi Supatmi. “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial

Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan* 8, no. 01 (2021).

Putra, I Komang Januartana, Luh Komang Merawati, and Daniel Raditya Tandio. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Leverage , Profitabilitas Dan Penerapan IFRS Terhadap Manajemen Laba.” *KHARISMA* 5, no. 2 (2023): 434–42.

Putra, Mirza Wijaya, Dedi Darwis, Adhie Thyo Priandika, Analisis Rasio, Penilaian Kinerja, Dedi Darwis, Program Studi, Sistem Informasi, and Universitas Teknokrat Indonesia. “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus : CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah).” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 48–59.

Putri, Eva Erika, and Lilik Andriani. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).” *Borobudur Accounting Review* 1, no. 1 (2021): 115–27.
<https://doi.org/10.31603/bacr.4893>.

Putri, Indah Halimah, Universitas Islam, Negeri Raden, Fatah Palembang, and Good Corporate Governance. “Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dalam Upaya Mewujudkan Visi Pada PT. Bank BNI Syari’ah Cabang Palembang.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains* 7 (2018): 137–48.

Ramadhani, Rahmatullaili, Eddy R Rasyid, and A M Y Fontanella. “Motivasi Pengungkapan

Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan.”
Jurnal Akuntansi Kompetif, no. 2011 (2015).

Ratnawati, Vince, Mohamad Ali Abdul-Hamid, and Oluwatoyin Muse Johnson Popoola. “International Journal of Economics and Financial Issues The Influence of Agency Conflict Types I and II on Earnings Management.” *International Journal of Economics and Financial Issues* | 6, no. S4 (2016): 126–31. <http://www.econjournals.com>.

Reni, Fr, and Retno Anggraini. “Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan.” *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)* 21 (2006):23–26.

http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_6994_11403487.pdf.

Saputra, Vioaldy Eprilian, Maria Rio Rita, Imanuel Madea Sakti, Universitas Kristen, and Satya Wacana. “EFEK MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP.” *MODUS* 34, no. 1 (2022): 1–23.

Saputro, Mey Handoko. “Economics and Digital Business Review Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan.” *Economic and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 48–56.

Sari, Intan Permata, Timothy Tjandra, and Amrie Firmansyah. “PRAKTEK MANAJEMEN LABA DI INDONESIA : KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN,

ARUS KAS OPERASI.” *Jurnal Ultima Accounting* 13, no. 2 (2021): 310–22.

Silaban, Adnan, and Yolanda Malau. “Corporate Governance and Financial Performance.” *Corporate Governance and Financial Performance* 5, no. 4 (2023): 12–19. <https://doi.org/10.4337/9781035303854>.

Siska, Siska, Synthia Madya Kusumawati, and L. Jade Faliany. “Analisis Dampak Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Depan.” *Jurnal Manajemen* 18, no. 2 (2022):109–31. <https://doi.org/10.25170/jm.v2i18.2876>.

Solikhah, Agus. “Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article Information : The International Journal of Business in Society, Vol. 17 Edisi 2 Hal - Tautan Permanen Ke Dokumen Ini: <Http://Dx.Doi.Org/10.1108/CG-02-2016-0034>.” *Emerald Group Publishing Limited* 17, no. 2 (2017): 1–18.

Suaidah, Yuniep Mujati, Citra Ayuprilia, and Kartini Putri. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (2020): 101–9.

Sudaryani, Dwiyantri, and Yosevin Riana. “PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.” *Jurnal PETA* 2, no. 1 (2017): 18–31.

Suryandani, Wulan. “PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS

INDEPENDEN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan
Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2016-2020).” *Journal of Global Business
and Management Review* 4, no. 1
(2022): 109.
<https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>.

Titani, Assyifa Maula, and Endah Susilowati.
“KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN.” *Ournal of Management
and Bussines (JOMB)* 4 (2022):
948–63.
<https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>.

Ummah, Safiratul, Eva Dwi Nur Aini, and
Sumriyah Sumriyah. “Keberadaan Komisaris
Independen Dalam Menerapkan Good
Corporate Governance Pada Perseroan
Terbatas.” *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik* 2,
no. 1 (2024): 166–75.

Widanengsih, Euis, Yusuf, and Rahman Faisal.
“Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen
Laba Terhadap Cost of Equity Capital Pada
Emiten Perbankan.” *Jurnal Akuntansi Dan
Bisnis Indonesia (JABISI)* 3, no. 3 (2022): 117–
24.